

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan pada bab IV dan pembahasannya yang merujuk pada rumusan masalah, yaitu jenis pelanggaran prinsip kerjasama dan makna implikatur percakapan yang terdapat pada manga *Koe no Katachi* volume 1-7, peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

- 1) Implikatur percakapan akibat pelanggaran prinsip kerjasama yang terkandung pada manga *Koe no Katachi* memuat empat jenis, yaitu pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Ada 71 implikatur percakapan yang ditemukan oleh peneliti, dan beberapa di antaranya memiliki kesamaan baik dari segi klasifikasi maupun makna. Pengertian dari berbagai pelanggaran maksim tersebut serta jumlah pelanggaran yang tertuang pada bab IV adalah sebagai berikut:
 - a. Pelanggaran maksim kuantitas adalah ketika lawan bicara lebih dari yang dibutuhkan, atau kurang mencukupi apa yang pembicara inginkan. Jumlah jenis implikatur akibat pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 9 data.
 - b. Pelanggaran maksim kualitas adalah ketika lawan bicara tidak mengatakan hal yang sebenarnya. Jumlah jenis implikatur akibat pelanggaran maksim kualitas sebanyak 10 data.

- c. Pelanggaran maksim relevansi adalah ketika lawan bicara secara harfiah mengatakan hal yang tidak berhubungan atau tidak relevan dengan apa yang pembicara katakan. Jumlah jenis implikatur akibat pelanggaran maksim relevansi sebanyak 13 data.
 - d. Pelanggaran maksim cara adalah ketika lawan bicara menggunakan kalimat yang tidak jelas sehingga menimbulkan ambiguitas. Jumlah jenis implikatur akibat pelanggaran maksim cara sebanyak 3 data.
- 2) Implikatur percakapan yang timbul pada manga *Koe no Katachi* memuat makna tak tersirat. Makna yang terkandung dapat disamakan dengan sebab mengapa implikatur percakapan tersebut bisa muncul. Makna implikatur percakapan yang ada pada manga *Koe no Katachi* sangat bervariasi, namun beberapa data memiliki kesamaan pola walaupun dalam konteks dan situasi yang berbeda-beda. Adapun makna implikatur percakapan yang didapatkan adalah sebagai berikut:
- a. Meyakinkan pendengar; terdapat pada data 1, data 3, dan data 31.
 - b. Percakapan rahasia; terdapat pada data 2, data 18, dan data 33.
 - c. Menyindir lawan bicara; terdapat pada data 4, data 24, data 26, dan data 32.
 - d. Penolakan; terdapat pada data 6, data 7, data 14, data 15, data 19, data 30, dan data 35.

- e. Pengalihan pembicaraan; terdapat pada data 7 dan data 17.
- f. Terkejut terdapat pada data 8.
- g. Ragu-ragu; terdapat data 9 dan data 20.
- h. Mengejek terdapat pada data 5 dan data 10.
- i. Membantu lawan bicara terdapat pada data 12
- j. Persetujuan; terdapat pada data 13 dan data 34.
- k. Memaksa lawan bicara; terdapat pada data 16, data 21, dan data 22.
- l. Menjaga nama baik terdapat pada data 11 dan data 23.
- m. Malu terdapat pada data 25, data 27, data 29.
- n. Kecewa terdapat pada data 28.

A. Saran

Implikatur percakapan merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik, yaitu ilmu yang mempelajari bahasa dengan konteksnya. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman berbahasa lisan dalam situasi tertentu, semakin baik juga pembicara maupun pendengar dalam memaknai sebuah percakapan. Ketika memaknai sebuah percakapan, konteks dan situasi menjadi hal yang harus diperhatikan. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi apa yang sebaiknya diucapkan kepada lawan bicara semata-mata untuk memperhalus ujaran, menjaga perasaan lawan bicara, menyangkal dengan hati-hati, bahkan menyindir secara halus atau lainnya.

Oleh karena itu, saran untuk pemelajar bahasa jepang adalah, pemelajar tidak harus selalu menggunakan buku pelajaran untuk memahami berbagai

macam konteks percakapan. Media berupa manga, anime, serta acara di televisi berbahasa Jepang juga dapat memperluas pengalaman dan referensi dalam berbahasa Jepang.

Sementara saran untuk STBA JIA, penelitian tentang pragmatik selalu menyajikan hasil yang berbeda-beda, karena bahasa dan manusia juga kerap berubah-ubah dari zaman ke zaman. Peneliti berharap agar STBA JIA dapat menambahkan berbagai macam referensi dan khazanah kepustakaan bahasa Jepang, agar baik pembelajar maupun peneliti dapat menemukan sumber ilmu yang lengkap dan tepat.

Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat mendorong peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut tentang implikatur percakapan, baik dalam anime, drama, ataupun dalam acara televisi bahasa Jepang. Cakupan ilmu pragmatik yang luas juga dapat dijadikan tantangan, agar peneliti dapat mengkaji lebih dalam tentang sisi-sisi pragmatik yang belum dipaparkan secara detail oleh peneliti lainnya.